



## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 15 LUBUKLINGGAU

Cahya Madrani<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Andri Valen<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : [ahmadgawdynano@yahoo.com](mailto:ahmadgawdynano@yahoo.com)

### Article Info

Received : 1-7-2022

Accepted : 23-7-2022

Published : 22-8-2022

**Abstract :** *This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after the Application of the Mind Mapping Assisted Problem Based Learning Model in Social Studies Learning for Class V SD Negeri 15 Lubuklinggau Significant Complete. This type of research is quantitative research and the research method used is quasi-experiment using pre-test and post-test research designs. Using multiple choice questions of 16 questions. The research sample was VB class consisting of 23 students and data analysis techniques with the following steps: Normality Test, T-Test. Based on the results of the T-Test analysis, the value of tcount (1.75) and ttable (1.73) when compared means tcount > ttable, after applying Problem Based Learning Assisted Mind Mapping it is significantly complete with a significant level of 0.05 so it can be concluded that the results studying social studies for fifth grade students at SD Negeri 15 Lubuklinggau after applying the Mind Mapping Assisted Problem Based Learning Model significantly completed.*

**Keywords:** *Application, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Mind Mapping*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau Ketuntasan Signifikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test. Menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 16 soal. Sampel penelitian adalah kelas VB yang terdiri dari 23 siswa dan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji-T. Berdasarkan hasil analisis Uji-T nilai thitung (1,75) dan ttabel (1,73) jika dibandingkan berarti thitung > ttabel, setelah diterapkan Problem Based Learning Assisted Mind Mapping secara signifikan lengkap dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Mind Mapping Assisted Problem Based Learning tuntas secara signifikan.*

**Kata Kunci:** *Penerapan, Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pemetaan Pikiran*

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran salah bentuk gambaran kegiatan mengajar pendidik dari awal masuk kelas sampai akhir kelas dalam kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Dalam sebuah model pembelajaran telah menggambarkan penggunaan sebuah

metode, strategi atau pendekatan. Pada pelajaran IPS di SD memilih model *Problem Based Learning* yang mana diharapkan dapat memotivasi siswa menjadi lebih kreatif, aktif, inovatif dan sistematis. *Problem Based Learning* suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

Pada hasil Penulisan yang dilakukan Ariyani dan Kristin (2021: 357) berdasarkan hasil Penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa

dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan sampel 16 jurnal dan 4 skripsi menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ke arah yang positif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampu membimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya. Kemampuan yang bisa dimiliki siswa pada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih atau menerima kesenjangan yang terdapat dari berbagai kegiatan yang sudah ada. Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat pendidik juga dapat menggunakan media yang inovatif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran inovatif dan menarik yang digunakan adalah *Mind Mapping*. Pemilihan media *Mind Mapping* sebagai media dalam belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.

Media *Mind Mapping* merupakan bentuk media yang memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan antara otak kiri dan otak kanan. Otak dapat menerima materi belajar yang berhubungan

dengan otak kiri, namun menggunakan hal berupa gambar, simbol, dan warna yang juga memacu kerja dari otak kanan (Buzan, 2015: 10). Belajar dengan *Mind Mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. *Mind Mapping* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran dan minat peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Penulis di salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri 15 Lubuklinggau pada tanggal 06 Oktober 2022, diketahui masih terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan pada saat proses pembelajaran IPS. Mengatasi permasalahan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau. Penulis akan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* yang diharapkan dapat memotivasi siswa menjadi lebih kreatif, aktif, inovatif dan sistematis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (*Pre-Experimental Designs*) dengan desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Adapun desain eksperimen *Pre-Test* dan *Post-test* terdapat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
Desain Eksperimen *Pre-Test* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD 15 Lubuklinggau yang beralamatkan Jalan H. Matnur Rt 07 Kelurahan Muara Enim Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Sumatra Selatan. Pada bulan April-Mei 2023 dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB berjumlah 23 orang.

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif pengumpulan data yaitu ada dua cara yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sedangkan *Post-test* digunakan untuk mengetahui kondisi setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan respon yang akan didapat (Sugiyono, 2011: 137). Observasi sebagai teknik

pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain dimana Peneliti akan melakukan pengamatan (Sugiyono, 2011: 145). Analisis dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini berupa daftar nama siswa dan daftar nilai pada pembelajaran IPS siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Deskripsi Kemampuan Awal

*Pre-test* dilakukan oleh penulis pada pertemuan pertama pada tanggal 02 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Kemudian soal *pre-test* diberikan sebanyak 16 berbentuk pilihan ganda yang harus di kerjakan oleh siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau. Adapun Rekapitulasi hasil data *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.**

Rekapitulasi Data Tes Akhir (*pre test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Jumlah siswa	23
2	Rata-rata nilai	63.32
3	Simpang Baku	11.96

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63.32 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 88 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 nilai terendah sebesar 38 dan simpangan bakunya sebesar 11.96. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil *pre-test* dalam materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau masih rendah.

### Hasil Deskripsi Kemampuan Akhir

*Post-test* dilakukan oleh penulis pada pertemuan keempat pada tanggal 05 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Kemudian soal *Post-test* diberikan sebanyak 16 soal yang berbentuk pilihan ganda yang harus di kerjakan oleh siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau. Adapun Rekapitulasi hasil data *Post-test* siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.**

Rekapitulasi Data Tes Akhir (*post-test*)

No	Katagori	Keterangan
1	Jumlah Siswa	23
2	Rata-Rata Nilai	76.62
3	Simpang baku	12.67

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 76.62. Setelah diketahui nilai rata-rata tes akhir (*post-test*), kemudian didapatkan nilai simpangan baku sebesar 12.67. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil *pos-test* dalam materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 15

Lubuklinggau menjadi lebih baik dari hasil tes awal (*pre-test*).

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan penulis untuk menghitung uji normalitas data adalah uji kecocokan<sup>2</sup> (*chi kuadrat*). Adapun hasil analisis uji normalitas data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) maka dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.**

Hasil Uji Normalitas

Tes	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post test</i>	-146.36	11.07	Normal

Kriteria pengujian normalitas data, dengan taraf kepercayaan,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = j - 1$ , dimana  $J$  adalah banyaknya kelas interval, jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai  $X_{hitung}$  data tes akhir adalah -146.36 dengan  $X_{tabel}$  adalah 11,07, berarti  $X_{hitung} < X_{tabel}$ . Dengan demikian hasil uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023 setelah penerapan *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh hasil tes awal (*pre-test*) dengan nilai-rata sebesar 63,32. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*, diketahui hasil tes akhir (*post-test*) nilai rata-rata sebesar 79.62 yang lebih besar dari pada perhitungan tes awal (*pre-test*). Setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui  $t_{hitung} = 1.75$  dengan  $t_{tabel}$  adalah 1.73, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti data berdistribusi normal dengan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*, tuntas secara signifikan SD Negeri 15 Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam Penelitian ini adalah mengetahui ketuntasan hasil belajar

**Tabel 5.**

Uji Hipotesis

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Tes Akhir	1.75	1.73	$H_a$ ditolak dan $H_o$ diterima

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh Penulis. Penulis menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*. Sebelum pelaksanaan Penelitian, Penulis mengadakan uji coba Instrumen yang memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan. Uji Coba Instrumen dilaksanakan pada kelas VI pada tanggal 10 April 2023 dengan jumlah siswa

20 orang dengan dua puluh soal dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Hasil dari Uji coba Instrumen kelas VI didapat enam belas soal yang dapat digunakan pada pengumpulan data Penelitian. Data yang dipergunakan dalam Penelitian ini berupa data kuantitatif, sementara instrument Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda, sehingga

sebelum Penelitian dilakukan Penulis terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrument. Selanjutnya Penelitian dilaksanakan dikelas yaitu kelas VB, Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu satu kali pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 02 Mei 2023, 2 kali pertemuan untuk tindakan pada tanggal 03 Mei 2023 untuk siklus pertama, tanggal 04 Mei 2023 untuk siklus kedua dan satu kali lagi untuk *post-test* yaitu pada tanggal 05 Mei 2023.

Hasil tes awal (*Pre-test*) siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*, Peneliti belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta pemilihan media yang belum tepat. Hal tersebut mengakibatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Sifat tersebut menjadikan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar dengan *Mind Mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara terstruktur. *Mind Mapping* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran dan minat peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada pre test siswa yang dilakukan, terlihat bahwa siswa masih kebingungan dalam penyelesaian masalah yang di berikan.

Keunggulan menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di SD

adalah dapat membuat siswa berperan aktif, mampu memahami dan bersikap kreatif dalam memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran/pendapat, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah dengan media *Mind Mapping* siswa dapat membuat kreativitas dan membentuk ide pokok yang memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan antara otak kiri dan otak kanan. *Mind Mapping* bagi anak-anak merupakan alat menakjubkan yang bisa memberi mereka kesempatan untuk membuka diri dan menjelajahi ruang-ruang memori, pemahaman, pemikiran kreatif, analisis, persiapan untuk tugas sekolah, tinjauan dan ekspresi diri. Dari kekurangan-kekurangan tersebut, maka keterampilan guru dalam menguasai metode yang digunakan serta menguasai kelas harus lebih ditingkatkan lagi, dan diperlukanlah suatu bimbingan yang optimal oleh guru saat siswa memecahkan masalah, sehingga siswa tidak lagi kebingungan ataupun merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu guru dapat lebih terampil lagi dalam memancing keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain ataupun dalam memberikan kesimpulan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Hasil siklus 2, keterampilan guru dalam penggunaan model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan guru pun sudah lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari penyampaian materi, bimbingan terhadap siswa, pengkondisian siswa dan kelas, serta memancing keaktifan siswa dalam belajar sudah nampak sangat baik. Hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa bersama kelompok lebih dapat

bekerja sama mencari pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Keaktifan siswa juga tercipta, salah satunya ketika kegiatan pembahasan dari hasil persentasi siswa di depan kelas. Kegiatan siklus II dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul di siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan ketercapaian target yang telah ditentukan penulis, maka dari itu sudah tidak diperlukan lagi untuk masuk ke siklus selanjutnya. Dan penelitian cukup berhenti di siklus 2 ini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* dalam Penelitian ini dilakukan dengan siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar atau rapat. Memudahkan untuk melihat kembali atau mengulang-ulang ide dan gagasan. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis. Dan makin mengakrabkan pendidik dengan siswa dan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* langkah selanjutnya penulis melakukan tes akhir atau *post-test* untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji kecocokan  $\chi^2$  (chi-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal

pada taraf kepercayaan = 0,05, karena , menunjukkan diketahui  $t_{hitung} = 1.75$  dengan  $t_{tabel}$  adalah 1.73, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , setelah diterapkan *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* tuntas secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan “Hasil Belajar Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau Signifikan Tuntas”. Pada penelitian dilakukan siswa sudah mampu memecahkan masalah yang diberikan dan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan penghitungan yang dilakukan dalam analisis uji hipotesis data akhir siswa yang merupakan hasil lembar kerja siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* dapat menuntaskan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Lubuklinggau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin, “Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 5 Nomor 2, 2021*
- Buzan, Tony. (2015). *Buku Pintar Mind Map: The Ultimate Book of Mind Maps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jakni. (2016). *Metodologi penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung; Alfabeta,CV
- Jihad, A. & Haris. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto dan Rische Purnama Dewi. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*

*(Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta:  
Penerbit Media Maxima  
Sugiyono. (2016) *metode penelitian  
kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
Bandung; Alfabeta,Cv